

Ini Ajaran Rasulullah Ketika Mencintai Sesuatu

written by Ahmad Khalwani, M.Hum



Harakatuna.com – Salah satu hal yang muncul secara alamiah dalam diri setiap manusia adalah mencintai sesuatu, baik itu orang, sifat maupun benda. Rasa mencintai ini tidak bisa dihindari maupun dihilangkan, oleh karena rasa mencintai itu harus dikelola dengan baik. Ketika sedang mencintai sesuatu, maka perhatikanlah ajaran Rasulullah berikut ini.

Ajaran Rasulullah ketika mencintai sesuatu adalah tidak berlebihan dalam mencintai dan tidak berlebihan dalam membenci. Menyukai sesuatu harus itu sederhana mungkin dan sesuai porsinya. Hal ini sebagaimana yang disabdakan [Rasulullah](#).

أَحِبُّ حَبِيبَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغَضْ بَغِيضَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ حَبِيبَكَ يَوْمًا مَا

Artinya: “Cintailah sahabat dekatmu sederhana mungkin, barangkali satu hari nanti ia menjadi orang yang kamu benci dan bencilah dengan benci sederhana mungkin karena siapa tahu suatu hari nanti ia akan menjadi sahabat dekatmu”.
(HR. Tirmidzi)

Rasulullah melarang seseorang mencintai sesuatu secara berlebihan karena

barangkali suatu saat akan menjadi [kebencian](#) yang berlebihan juga. Dalam hadis yang lain, Rasulullah menegaskan bahwa sebaik-baik suatu urusan adalah pertengahannya, tidak berlebih kekanan maupun kekiri.

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

Artinya: “Sebaik-baik perkara adalah yang pertengahan.”

Salah satu alasan Rasulullah mengajarkan untuk mencintai sesuatu dengan sesederhana mungkin adalah karena belum tentu yang dicintainya itu adalah hal yang terbaik. Dengan tidak menyukai sesuatu secara berlebih, akhirnya bisa meminimalisir kekecewaan. Dan pula apa yang dibencinya juga belum tentu yang terburuk, bisa jadi malah menjadi yang terbaik. Oleh karenanya cintailah sesuatu sesederhana mungkin. Hal ini juga seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Baqarah, ayat 216.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا ۚ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا ۚ شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Dari keterangan ini, bisa disimpulkan bahwa ajaran Rasulullah ketika mencintai sesuatu adalah cintalah secara sederhana dan jangan berlebihan. Wallahu A’lam Bishowab.